

Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Puppet Stick untuk Meningkatkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun

Oleh:

Sukma Rizkiana (228620700027)

Dosen Pembimbing: Arifin Mado, S.Pd., M.Pd.

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

September, 2026



Pendahuluan

- Bahasa penting bagi perkembangan anak usia dini.
- Perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun (kelompok A) di KB Aisyiyah Bustanul Athfal Suru masih belum optimal.
- Masa transisi dari Kelompok Bermain menuju Kelompok A.
- Penggunaan media bercerita yang diduga belum menarik bagi anak.
- Media puppet stick bersifat visual dan interaktif serta menarik bagi anak.

Rumusan Masalah & Tujuan Penelitian

Rumusan Masalah:

- Apakah metode bercerita menggunakan puppet stick dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun?

Tujuan:

- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa (reseptif dan ekspresif) anak usia 4–5 tahun melalui penerapan metode bercerita menggunakan media *puppet stick*.

Metode

- **Jenis Penelitian:** Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart (Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi, Refleksi).
- **Subjek & Lokasi:** Anak Usia 4–5 Tahun di KB ABA Suru dengan jumlah 14 anak (9 perempuan & 5 laki-laki)
- **Instrumen & Teknik Pengumpulan Data:** Lembar Observasi & Dokumentasi.
- **Indikator Perkembangan:**
 1. Menyimak perkataan orang lain
 2. Memahami cerita yang dibacakan
 3. Mengenal perbendaharaan kata (kata sifat)
 4. Bertanya dengan kalimat yang benar
 5. Menjawab sesuai pertanyaan
- **Indikator Keberhasilan:** Penelitian dianggap berhasil jika minimal 80% dari total anak mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) / Berkembang Sangat Baik (BSB).

Data penilaian yang diperoleh akan dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana:

P = presentase keberhasilan

f = jumlah anak yang telah mencapai kriteria keberhasilan

n = jumlah total subjek penelitian

Untuk memperoleh persentase hasil penelitian masing-masing siswa, akan digunakan sistem poin dengan ketentuan sebagai berikut:

Aspek Penilaian	Skor Penilaian	Jumlah Skor
Belum Berkembang (BB)	Poin 1	1 – 5
Mulai Berkembang (MB)	Poin 2	6 – 10
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Poin 3	11 – 15
Berkembang Sangat Baik (BSB)	Poin 4	16 – 20

Pra Siklus

- Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan pengumpulan data awal (pra siklus) melalui kegiatan observasi saat pembelajaran berlangsung dan wawancara dengan guru kelas.
- Berdasarkan hasil pengumpulan data awal, terdapat 2 dari 14 anak yang telah mencapai kriteria keberhasilan sehingga ditemukan presentase sebanyak 14%.

Siklus I

1. Perencanaan

- Tema: Diriku
- Sub-tema: Identitasku.
- Media *puppet stick*: tokoh animasi manusia (anak laki-laki, ayah, ibu, kakek dan nenek)
- Teks cerita: “Petualangan di Rumah Kiko”.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan sebanyak satu kali pertemuan. Kegiatan diawali dengan apersepsi, kemudian peneliti melakukan pengenalan tokoh-tokoh dalam media *puppet stick* serta menyampaikan cerita sesuai dengan tema.

3. Observasi

Pada tahap ini, sebanyak 4 anak mengalami peningkatan dengan kriteria berkembang sesuai harapan sehingga ditemukan presentase sebanyak 42% dari jumlah total subjek penelitian.

4. Refleksi

- Anak yang berkembang masih di bawah 50% dari jumlah total subjek penelitian.
- Perbaikan:
 - Menambah jumlah pertemuan
 - Mengganti tokoh media *puppet stick*
 - Menambah kesempatan anak untuk berinteraksi lewat tanya jawab

Siklus II

1. Perencanaan

- Tema: Keluargaku
- Sub-tema: Adik/Kakak dan Kakek/Nenek.
- Media *puppet stick*: tokoh animasi hewan (beruang, rusa, rubah, kakek dan nenek kura-kura)
- Teks cerita: “Hari Pertama Bimo di Sekolah” dan “Kunjungan Manis Bimo ke Rumah Kakek dan Nenek”.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Kegiatan yang dilakukan juga tidak

berbeda jauh dengan Siklus I, yaitu dimulai dengan apresepsi, kegiatan bercerita menggunakan *puppet stick*, tanya jawab, dan penutup

3. Observasi

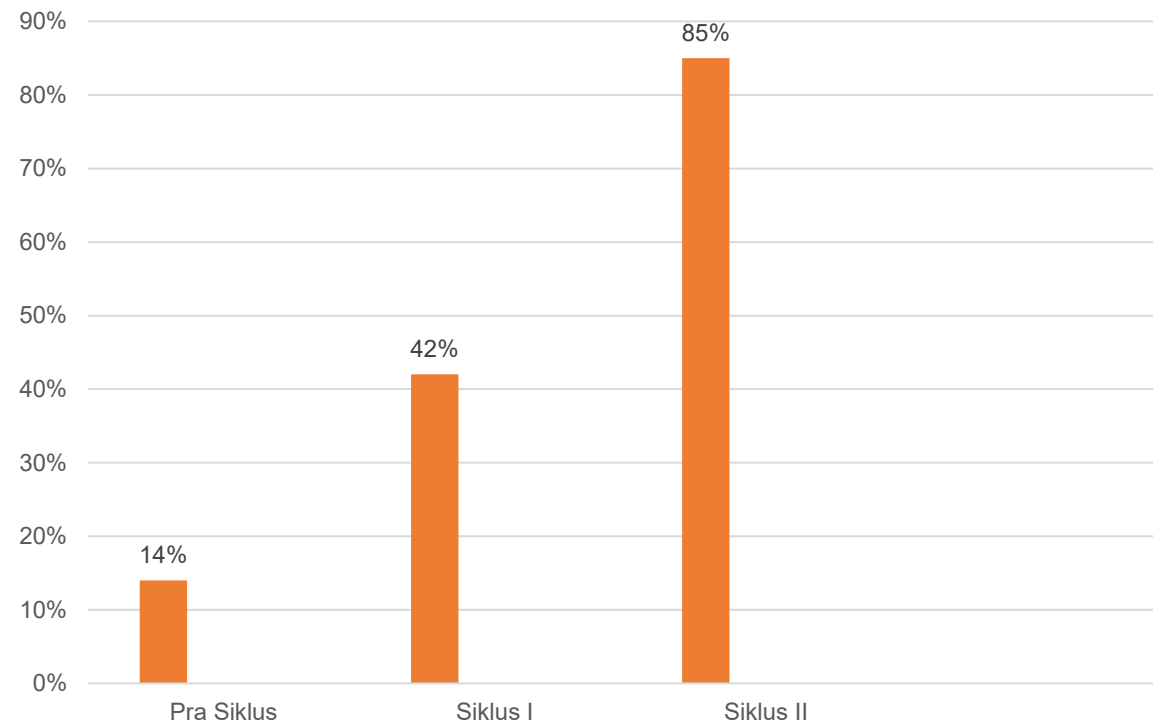
Pada tahap ini, sebanyak 6 anak mengalami peningkatan dengan kriteria berkembang sesuai harapan maupun berkembang sangat baik.

4. Refleksi

Sebanyak 12 anak telah mencapai perkembangan sesuai indikator yang telah ditetapkan sehingga ditemukan persentase sebanyak 85% dari jumlah total subjek penelitian.

Hasil

Grafik Persentase Keberhasilan:



Pembahasan

- Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada tahap pra siklus, Siklus I, dan Siklus II, diketahui bahwa penerapan metode bercerita menggunakan *puppet stick* dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan mampu memberikan stimulasi yang baik terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak.
- Penggunaan tokoh *puppet stick* yang berbeda pada setiap pertemuan memberikan pengalaman belajar yang bervariasi, sehingga mampu mempertahankan perhatian anak dengan mendukung perkembangan kemampuan bahasa mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik (1986) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan anak dalam proses belajar.

Pembahasan

- Kemampuan menyimak perkataan orang lain pada anak usia dini dapat meningkat diduga dipengaruhi oleh penggunaan media visual yang menarik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarjiyani (2020) yang menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak.
- Kemampuan memahami cerita pada anak usia dini meningkat secara signifikan karena media visual yang menarik mampu mengubah alur cerita yang abstrak menjadi bentuk konkret yang lebih mudah diserap oleh indera penglihatan mereka. Pada anak usia dini, mereka berada pada tahap berpikir konkret sehingga lebih cepat menangkap pesan melalui gambar atau objek nyata daripada penjelasan dengan kata-kata saja.

Pembahasan

- Peningkatan kemampuan mengenal perbendaharaan kata (kata sifat) pada anak usia 4-5 tahun juga dapat dipengaruhi oleh penerapan metode bercerita dengan media yang menarik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyarningsih (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media cerita dapat meningkatkan kemampuan mengenal kata sifat pada anak usia dini.
- Peningkatan kemampuan bertanya dengan kalimat yang benar dan menjawab sesuai pertanyaan diduga dipengaruhi oleh kegiatan tanya jawab yang dilakukan setelah proses bercerita. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Sholikhah, dkk (2026)., yang menjelaskan bahwa kegiatan bercerita yang dipadukan dengan media pembelajaran mampu meningkatkan interaksi verbal anak melalui kegiatan tanya jawab, sehingga anak lebih mudah memahami isi cerita dan menyampaikan pertanyaan maupun jawaban secara tepat.

Dokumentasi



Kesimpulan

Penerapan metode bercerita menggunakan media puppet stick terbukti efektif dalam memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan perhatian, keaktifan, serta partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, metode bercerita menggunakan media puppet stick dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang menarik dan efektif untuk diterapkan bagi pembelajaran anak usia dini.

Referensi

- S. Noris and I. Lestari, "PENTINGNYA PENGGUNAAN MEDIA DI DALAM," vol. 7, pp. 173–179, 2022.
- A. Info, "Jurnal Pendidikan Anak , Volume 9 (1), 2020 , 70-78 Meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita dengan media gambar pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Bantul," vol. 9, no. 1, pp. 70–78, 2020.
- N. J. Sidiq, A. Nur, M. Islami, F. Rusliana, and D. Manga, "Pentingnya Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Agama pada Anak Usia Dini," vol. 14, no. 3, pp. 488–504, 2025, doi: 10.26877/paudia.v14i3.1504.
- F. Widyaningsih, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kata Sifat Senang Melalui Media Buku Cerita Pada Anak Usia 3-4 Tahun," vol. 12, no. 1, pp. 1–4, 2023.
- S. Sholikhah, N. Fitriyanti, and S. Nova, "Efektivitas Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Kompetensi Berbicara Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun," vol. 8, no. 1, pp. 1–15, 2026, doi: 10.30587/jieec.v8i1.11591.

